



KR RADIO
107.2 FM

JUMAT, 19 AGUSTUS 2022

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.00	Pariwara Sore
06.00	Pagi-pagi Campursari	16.10	KR Relax
08.00	Pariwara Pagi	17.10	Lintas Liputan Sore
08.10	Teras Dangdut	19.30	KR Relax
10.00	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Wayang Kulit

Grafis: Arlio



**PALANG
MERAH
INDONESIA**

**Stok
Darah**

UNIT DONOR DARAH				A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274)	372176		55	87	55	39
PMI Sleman	(0274)	869909		35	39	26	7
PMI Bantul	(0274)	2810022		15	10	15	6
PMI Kulonprogo	(0274)	773244		9	0	9	1
PMI Gunungkidul	(0274)	394500		64	66	161	21

Sumber : PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu).

(APW/ Arlio)

LAYANAN SIM KELILING

Jumat, 19 Agustus 2022

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Depok Timur	Studio Radio Rakosa	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00 10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY

(Sni/Jos)





Warga Ambarrukmo mengikuti kirab budaya.

Pengembangan Desa Wisata Butuh Sinergitas

YOGYA (KR) - Kebijakan pengembangan desa wisata secara nasional belum terjadi sinergitas di level kementerian. Kemenparenkraf RI berharap adanya kemitraan antara BUMDes dengan desa wisata, namun di sisi lain Kemendes RI juga berharap desa wisata harus menjadi bagian unit usaha dari BUMDes.

Demikian diungkapkan Ketua GIPI DIY Bobby Ardiyanto SA, Kamis (18/8), saat diskusi informal dengan topik 'Sinergi Pengembangan Desa Wisata DIY'. Diskusi tersebut kerja sama ISEI Cabang Yogyakarta dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) DIY, diselenggarakan di destinasi Bukit Cubung Desa Wisata Jatirejo, Kape-newon Lendah, Kulonprogo.

Adapun untuk penang-garan diskusi antara lain Edy Suandi Hamid (Rektor UWM), Rifat Pasha (KPwBI

DIY), Tristi Sintawati (Ketua Desa Wisata Jatirejo), Wawan Harmawan (Kadin DIY), Amirullah Setya Har-di (ISEI Cabang Yogya-karta), Rudy Badrudin (Kafegama DIY), Ahmad Ma'ruf (ISEI Cabang Yogyakarta), B T Subarkah (Kafegama DIY) dan Bakti Wibawa (BRIN DIY). Sebagai moder-ator dan perumus disku-si adalah Y Sri Susilo (FBE UAJY).

"Adanya perbedaan kebijakan tersebut tentu kurang menguntungkan bagi pe-ngembangan desa wisata di



Para narasumber dan peserta berfoto bersama se-usai acara diskusi soal pengembangan desa wisata.

daerah. Harapannya ada sinergi kebijakan di level kementerian untuk men-dukung pengembangan desa wisata," ujar Bobby.

Ketua Tim Ahli ISEI Ca-bang Yogyakarta Edy Suandi Hamid mengata-kan, problem kelembaga-an antara Kemenpa-renkraf RI dan Kemendes RI harus segera diselesai-

kan. Sehingga Pemda dapat mengimplementasikan ke-bijakan pengembangan de-sa wisata secara lebih baik.

Asisten Deputi Direktur KPwBI DIY, Rifat Pasha menyatakan, apabila selu-ruh kebijakan dan regulasi terkait pengembangan desa wisata sudah sinkron maka implementasi kebijakan di daerah juga semakin lebih

efektif. Wisatawan berkun-jung ke desa wisata berha-rap mendapat pengalaman yang berbeda dari berwisata nondesa. Pengalaman yang diharapkan wisata-wan tersebut dapat berupa kehidupan nyata di perde-saaan, baik dari kehidupan sehari-hari, tradisi, budaya maupun kondisi alam.

Waketum Kadin DIY Wa-wan Harmawan menam-bahkan, pengembangan de-sa wisata perlu terobosan sesuai dengan potensi riil di masing-masing desa. Untuk itu pengelola desa wisata harus mampu menggali po-teni riil yang layak dijual sebagai produk wisata.

"Seluruh peserta diskusi berangkat ke lokasi dengan mengendari sepeda mo-tor," ujar Y Sri Susilo yang juga Sekretaris ISEI Ca-bang Yogyakarta. **(Ria)-f**

JNE GANDENG SENIMAN LOKAL

Dukung Industri Kreatif di DIY

YOGYA (KR) - Pertumbuhan pelaku UMKM lokal di DIY cukup pesat beberapa tahun terakhir meskipun tengah di-dera pandemi Covid-19. Sebagai perusa-haan asli Indonesia, JNE sangat aktif berkolaborasi dan mempromosikan per-tumbuhan pelaku industri kreatif di DIY. Salah satunya menyulap tampilan tam-pilan visual mobil operasional JNE Ca-bang Utama Yogyakarta seperti lukisan berjalan sehingga tampak lebih cerah se-kaligus estetis atau nyeni.

Kepala Cabang JNE Yogyakarta Adi Subagyo menyatakan sebagai perusahaan dengan networking terbesar di Indonesia, JNE hadir di setiap kota besar Indonesia yang mempunyai cerita dan kekhasan sendiri. Untuk itu, JNE ingin memberi ke-sempatan kepada seniman muda untuk maju dan berkembang, sekaligus men-gapresiasi karya-karya mereka.

"JNE terbuka berkolaborasi dengan pi-hak-pihak eksternal sepanjang bersifat positif. Antara lain berkolaborasi dengan seniman mural lokal muda di DIY Setsu ataupun seniman lain Farid Stevy yang

mendesain official merchandise t-shirt JNE," katanya dalam keterangan tertulis, Rabu (17/8).

Seorang di antaranya seniman kelahiran 1993 alumni ISI Yogyakarta bernama Setsu yang dikenal aktif dalam seni mural di Kota Yogyakarta. Setsu mulai aktif melukis se-bagai hobi sejak 2007 dan mulai memba-ngun kolektif kreatif bersama teman-te-mannya untuk proyek-proyek seni yang lebih profesional pada 2014.

Kiprah Setsu menarik perhatian JNE Cabang Utama Yogyakarta sekitar per-tengahan 2021. Layaknya gayung ber-sambut, JNE pun mengajak Setsu berko-laborasi untuk menggambar mural di dua titik sekaligus, yaitu di Kantor JNE Sleman dan JNE Klaten.

Kolaborasi kreatif tersebut berlanjut ke mobil operasional JNE pada awal Juni 2022. Sebagai permulaan ada 2 unit mobil operasional yang dilukis sosok Joni berte-ma "connecting happiness" dan akan ber-tambah kedepannya. Setsu berharap kerja sama semacam ini membawa manfaat bagi kedua belah pihak. **(Ira)-f**

RIBUAN SENIMAN MERIAHKAN HUT KEMERDEKAAN RI

Reog Ponorogo Pentas di Temanggung

RIBUAN seniman pentas kesenian untuk memper-ingati HUT ke-77 Kemerde-kaan RI di Kabupaten Temanggung, Kamis (18/9). Sebelum pentas di sebelah gedung DPRD, mereka me-lakukan karnaval di jalan-jalan protokol di Kota Temanggung.

Kesenian tradisional reog didatangkan oleh Kapolres Temanggung AKBP Agus Puryadi dari Ponorogo un-tuk pentas di even tersebut. Reog pentas di hadapan ribuan warga setelah tari kuda lumping.

Seniman antusias dalam pentas, mereka rela berpa-nas-panas dan menari di atas jalan beraspal yang panas tersengat matahari. Sebagian kaki ada yang melepuh. Sebelum kemudi-an dicoba didinginkan oleh petugas pemadam kebakar-an dengan menyemprotkan air.

Bupati Temanggung Al Khadziq mengatakan kega-tian sebagai keberpihakan Pemkab Temanggung da-lam nguri-uri seni tradisi

budaya sekaligus mengger-akkan roda perekonomian, dan menghibur warga yang sejak ditetapkan Pandemi Covid-19 praktis tidak ada hiburan.

"Seniman di 20 kecamat-an, mulai dari Gunung Pra-hu, Sindoro dan Sumbing terlibat pada pentas ini," ucapnya.

Dikatakan reog asli Pono-rogo dipentaskan demikian pula kuda lumping asli Te-manggung. Hal ini dimak-sudkan untuk saling me-ngetahui seni tari masing-masing daerah. "Antarseni-man bisa saling belajar," ujarnya.

Ketua DPRD Kabupaten Temanggung Yunianto me-ngatakan karnaval budaya yang digelar luar biasa, mendapat antusiasme dari masyarakat dengan ba-nyaknya yang menonton. "Even yang sangat bagus, Kami dari DPRD menga-presiasi even ini," kata Yunianto.

Dia berharap tujuan dari karnaval budaya tersebut tercapai, ekonomi mampu



Pentas reog Ponorogo dan kuda lumping untuk me-meriahkan HUT Kemerdekaan RI di Temanggung.

bergerak, masyarakat ter-hibur dan mampu nguri-uri atau melestarikan seni bu-daya di Temanggung.

Kepala Dinas Kebuda-yaan Saltiyono mengatakan even dimulai Kamis (18/8) digelar karnaval budaya da-ri 20 kecamatan yang me-lintas di jalan protokol, mu-lai dari depan kantor PT Telkom hingga Perempatan BCA. Pada Jumat (19/8), pentas seni tradisi dengan 7 kelompok kesenian akan mengawali acara, dimulai pukul 15.00-17.30 WIB dan pukul 19.30-23.00 WIB.

Kesenian yang akan tampil antara lain jaran kepang, soreng, topeng ireng, koncer dan ndolalak.

Pada hari kedua, Sabtu (20/8), pukul 15.00-17.30 WIB kembali digelar per-tunjukan kesenian tradi-sional jaran kepang, topeng ireng. Lalu pukul 19.30-23.00 WIB diadakan pentas ketoprak dengan lakon 'Nggayuh Wahyuning Mba-ko'. "Sedangkan Minggu (21/8), kata dia, sebagai puncak acara, akan digelar prosesi 'Wilujengan Wiwit Mbako'," ucapnya. **(Osy)-f**

TAMPIL DI TAMAN BUDAYA KULONPROGO

Ketoprak Tjontong Harapkan Regenerasi Penonton

PROGRAM Bangkit Berkarya Lagi!!! diharapkan bukan hanya mem-bangkitkan pelaku seni setelah meng-alami dampak Pandemi-19. Tak kalah penting, masyarakat juga diharapkan bisa bangkit dengan sajian ketoprak dengan kemasn yang lebih baru.

Harapan tersebut disampaikan Su-silo Nugroho yang bersama Ketoprak Tjontong menyiapkan lakon 'Opak-Progo Wis Nyawiji' untuk tampil di Taman Budaya Kulonprogo, Sabtu (20/8) malam. Pentas ini merupakan bagian dari rangkaian Bangkit Ber-karya Lagi!!! yang didukung BUMN yakni PLN dan BRI dengan pelaksana Rosan Production pimpinan Butet Kartaredjasa.

Ini pertama kalinya Ketoprak Tjontong tampil di Kulonprogo.

Jelas berbeda dengan yang selama ini lebih banyak di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) dengan penonton yang sudah terbentuk. Maka perlu disiapkan dengan format berbeda, meski konten dan kekhasan tetap tak bisa ditinggalkan.

'Opak-Progo Wis Nyawiji' yang ditulis Susilo pernah dipentaskan di TBY delapan tahun lalu. Kembali menam-pilkan lakon ini karena berkaitan de-ngan Kulonprogo yang masyarakat-nya percaya bila Sungai Opak dan Progo *nek gathuk makmur*. Sementara Sungai Progo dan Bogowonto yang mengapi wilayah Kulonprogo sudah lebih dulu *nyambung*.

Susilo yang sekaligus menyutra-darai menyebutkan, penyesuaian di-lakukan untuk tampil di Kulonprogo,

termasuk melibatkan pemain lokal seperti Ponang dan Dwi Prasetyo. Sementara pemain-pemain seperti Marwoto, Bayu Saptama, Susilo, Nano Asmorodono, Hargi Sundari, Rini Widayusti, Rio Srundeng, Novi Kalur tetap tampil pada pertunjukan de-ngan tiket VVIP Rp 100.000, VIP Rp 75.000, Kelas 1 Rp 50.000, dan Lesehan Rp 20.000 ini.

Menampilkan kemasan berbeda untuk membangkitkan masyarakat penggemar ketoprak sengaja dilaku-kan Ketoprak Tjontong yang selama ini dianggap dekat dengan teater modern. "Sengaja (untuk memanc-ing) bagaimana respons masyara-kat, seandainya tidak bisa meneri-ma tidak apa-apa," kata Susilo. **(Ewp)-f**

PANGGUNG

TAKUT ANAK DILEDEK 'ASIAP'

Aurel Mau Sekolahkan Anak di LN



Aurel Hermansyah

SEMPAT menjadi korban perundungan ketika masih kecil, Aurel Hermansyah tidak ingin anaknya merasakan hal serupa. Untuk itu ia berencana menyekolahkan Ameena (anaknya, red) ke luar negeri (LN).

Aurel bukannya tidak bersyukur. Menjadi istri dari Atta Halilintar adalah kebanggaan untuk Aurel Hermansyah. Tapi di sisi lain, ia punya kekhawatiran karena ketenaran sang suami.

Sejak awal kemunculan di YouTube, Atta Halilintar langsung punya banyak pengikut. Sejak saat itu juga jargon 'Asiap' keluar

darinya dan langsung menjadi ciri khas.

Namun kini, Aurel malah khawatir dengan jargon itu. Ia memikirkan anaknya, Ameena, yang punya potensi menjadi korban perun-dungan teman sekolahnya.

Ameena memang masih bayi. Tapi Aurel Hermansyah sudah memikirkan pendidik-annya. Sang buah hati sudah didaftarkan di sebuah sekolah dasar (SD) swasta di Jakarta.

Setelah itu, Aurel Hermansyah berencana menyekolahkan Ameena di luar negeri. Alasannya karena ingin menghindari perun-dungan seperti yang dulu pernah diteri-manya.

"Aku memang pengin dia (Ameena) seko-lah di luar (negeri), karena aku tuh dulu pas sekolah di sini (Indonesia) suka diledek-in sama teman-teman aku, 'Wih, anak Anang,' gitu-gitu," ungkap Aurel Hermansyah.

"Nanti papanya ini (Atta Halilintar) anak-nya di(ledek) 'Asiap, Asiap' kan kasihan ke-na mental nanti," tambahnya.

Anak kandung dari Anang Hermansyah dan Krisdayanti tersebut kemudian bercerita mengenai pengalamannya menjadi korban perundungan. Dulu, teman-temannya ba-nyak yang meledeknya dengan meny-nyainkan lagu orang tuanya.

"Soalnya aku dulu ditigitin, 'Tapi tak begi-ni,'" kata Aurel Hermansyah sambil menyil-angkan dua jari telunjuknya. Untuk itu dia khawatir anaknya akan menjadi korban bul-ly di sekolah. **(Awh)-f**

Tujuh Minggu di Bulan Purnama

EMPAT orang masing-masing dua pe-rempuan dan dua pria, menulis novel berjudul 'Tujuh Minggu'. Peluncuran nove-l rencananya pada pertemuan Sastra Bulan Purnama (SBP) edisi 131 di Tembi Rumah Budaya Jalan Parangtritis Km 4,5 Sewon Bantul, Sabtu (20/8) pukul 15.00. Keempat penulis novel itu ialah, Sonia Prabowo, Eti Rihana, Albaransyah Yusuf dan Miko Soeganda.

Hal ini disampaikan Koordinator SBP Ons Untoro dalam rilisnya, Rabu (17/8). Menurut Ons, salah seorang penulis, Sonia Prabowo menyampaikan, novel yang me-ngambil latar belakang tahun 2005 sesuai dengan tahun menulis, yang diterbitkan 16 tahun kemudian. Rentang waktu sedemikian lama diharapkan memberikan nuansa tertentu bagi pembaca seangkatan yang giat mengingatkan zaman itu, dari berita

maupun teknologi saat itu.

Keempat penulis tersebut mempunyai profesi berbeda, tetapi memiliki kegemaran yang sama, yakni menulis. Eti Rihana suka menulis sejak usia SD. Ketika dewasa, Eti tetap menulis saat bekerja di media cetak maupun perhotelan. Bertemu Sonia di Bali, tahun 2005, yang mengajaknya menulis novel dengan penulis empat orang.

Albaransyah Yusuf, bekerja sebagai pro-fessional protection planner dan bermain film. Sonia Prabowo, menjadi PADI Dive Master pada awal 2000, kemudian lebih dikenal sebagai fotografer profesional sejak tahun 2005 dan menulis cerpen. Pada ta-hun 2005 mengonsep suatu tim menulis, mengolaborasi penulis Eti, Miko, dan Aal. Miko Soeganda, psikolog bersertifikat profesi, aktif kegiatan seni budaya sejak SD. **(War)-f**